

Hubungan Pengetahuan dengan Minat Ibu Hamil dalam Pemanfaatan Bahan Alam Berbasis Kearifan Lokal sebagai Pengurang Rasa Nyeri Persalinan di Desa Bangsri Karangpandan

Gipfel Remedina^{*1}, Tri Wulandari², Nurul Gilang Abriani³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKES Mitra Husada Karanganyar, Indonesia
Email: ¹warniwarni22333@gmail.com

Abstrak

Pada asuhan ibu kehamilan sering kali bidan dihadapkan pada permasalahan ibu hamil tentang kekawatiran terhadap nyeri persalinan yang akan muncul, dimana angka nyeri persalinan ini cukup tinggi di Indonesia yakni 85-90% dengan kategori nyeri hebat. Salah satu media tradisional pada asuhan ibu hamil adalah dengan pemanfaatan bahan alam berbasis kearifan lokal. Maksud akhir dari riset ini adalah untuk menentukan apakah hubungan pengetahuan dan minat ibu hamil dalam pemanfaatan bahan alam berbasis kearifan lokal sebagai pengurang rasa nyeri persalinan di Desa Bangsri Karangpandan. Cross sectional dipilih sebagai desain dalam proses riset ini serta berjenis analisa kuantitatif. Perolehan sampel secara accidental sampling, dimana ibu hamil yang datang atau hadir pada saat pengambilan data berpeluang untuk masuk kedalam kategori subyek penelitian, dengan jumlah 30 ibu hamil. Uji chi-square diterapkan dalam analisis bivariat. Hasil mayoritas pengetahuan responden yaitu cukup sekitar 20 ibu hamil (66,7%), mayoritas minat ibu hamil yaitu sedang sebanyak 19 ibu hamil (63,3%) dan setengah dari jumlah responden mempunyai pengetahuan yang cukup dan minat sedang dalam pemanfaatan bahan alam sebagai kearifan lokal dalam pengurangan nyeri persalinan yaitu sejumlah 17 responden (56,6%). Kesimpulan bahwasanya $p\text{-value } 0.000 < 0.05$ yang terangkum dalam sebuah makna terdapat keterkaitan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat ibu hamil dalam pemanfaatan bahan alam berbasis kearifan lokal sebagai pengurang rasa nyeri persalinan di Desa Bangsri Karangpandan. Sosialisasi yang menarik dan berkelanjutan menjadi salah satu upaya yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan pengetahuan ibu dengan tujuan untuk menaikkan minat terkait pemanfaatan bahan alam.

Kata Kunci: *Bahan Alam, Kearifan Lokal, Minat, Nyeri Persalinan, Pengetahuan.*

Abstract

In the care of pregnant women, midwives are often faced with the problem of pregnant women about concerns about labor pain that will arise, where the rate of labor pain is quite high in Indonesia, which is 85-90% with the category of severe pain. One of the traditional media in the care of pregnant women is the use of natural materials based on local wisdom. The final purpose of this research is to determine whether the relationship between knowledge and interest of pregnant women in the use of natural materials based on local wisdom as a reduction in labor pain in Bangsri Karangpandan Village. Cross sectional was chosen as a design in this research process and is a type of quantitative analysis. The sample was obtained by accidental sampling, where pregnant women who came or were present at the time of data collection had the opportunity to enter the category of research subjects, with a total of 30 pregnant women. The chi-square test is applied in bivariate analysis. The majority of respondents' knowledge was enough, around 20 pregnant women (66.7%), the majority of pregnant women's interest, which was medium, was 19 pregnant women (63.3%) and half of the respondents had sufficient knowledge and moderate interest in the use of natural ingredients as local wisdom in reducing labor pain, which was a total of 17 respondents (56.6%). The conclusion that the $p\text{-value of } 0.000 < 0.05$ which is summarized in a meaning means that there is a significant relationship between knowledge and the interest of pregnant women in the use of natural materials based on local wisdom as a reduction in labor pain in Bangsri Karangpandan Village. Interesting and sustainable socialization is one of the efforts made by researchers to increase maternal knowledge with the aim of increasing interest in the use of natural materials.

Keywords: *Interest, Knowledge, Labor Pain, Local Wisdom, Natural Ingredients.*

1. PENDAHULUAN

Persalinan atau melahirkan bayi merupakan tolak ukur tingkat kesuburan seorang wanita, bagaimana tidak penerimaan dimasyarakat bahwa dengan memiliki keturunan menandakan keberhasilan dalam suatu pernikahan. Proses persalinan adalah momen penting yang sangat dinantikan oleh setiap pasangan suami istri. Dengan lahirnya sang buah hati kebahagiaan sebuah keluarga akan semakin lengkap, maka segala dukungan moral dan material dicurahkan oleh suami, keluarga bahkan seluruh anggota masyarakat, demi kesejahteraan ibu dan janinnya (Rosita, 2022).

Pada asuhan ibu kehamilan sering kali bidan dihadapkan pada permasalahan ibu hamil tentang keawatiran terhadap nyeri persalinan yang akan muncul. Ibu yang akan melahirkan seringkali mengalami nyeri, nyeri persalinan merupakan suatu proses fisiologis yang luar biasa dan intensitas nyeri yang dirasakan berbeda-beda. Nyeri pada persalinan seyogyanya merupakan sinyal tubuh dalam menghadapi proses persalinan akibat adanya tekanan yang kuat dari janin yang mendorong rahim agar janin dapat masuk kedalam jalan lahir, hal yang lain adalah karena kurangnya asupan oksigen yang disuplai menuju rahim (Fauziah et al., 2022).

Pada kala I persalinan, ibu akan mengalami nyeri akibat perubahan serviks (penipisan serviks) dan iskhemi uterus. Nyeri dirasakan dari bawah abdomen dan menyebar ke daerah lumbal, punggung dan paha pada saat kontraksi dan menurun pada interval kontraksi. Berlangsungnya pembukaan dan penipisan serviks maka setiap ibu bersalin akan mengalami nyeri yang semakin meningkat. Rasa nyeri saat persalinan merupakan hal yang normal terjadi namun nyeri juga dapat menimbulkan kecemasan dan kelelahan pada ibu yang akan berpengaruh negatif pada kemajuan persalinan dan kesejahteraan janin, serta rasa nyeri tersebut bisa menimbulkan akibat patologis yang dirasakan terus menerus (Geltore & Tadesse Angelo, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Kusumah Nila, 2023) mendapatkan hasil persalinan dengan sectio caesarea cukup menjadi trend di beberapa rumah sakit, baik pemerintah maupun swasta yaitu pada angka 35% - 75%. Meskipun sebagian besar faktor persalinan sectio caesarea dilakukan dengan indikasi medis, tetapi juga sering ditemukan faktor lain seperti keinginan sendiri, ketakutan terhadap rasa nyeri, serta dukungan suami. Beberapa faktor yang menyebabkan nyeri pada ibu bersalin adalah usia, paritas, penerimaan psikologis serta cara mengatasi nyeri juga menjadi salah satu penyebab nyeri itu sendiri, serta motivasi (Muthoharoh, 2018; Rosianna, 2023). Nyeri persalinan sebenarnya adalah hal fisiologis, namun setiap ibu hamil memiliki ambang nyeri yang berbeda-beda sehingga menimbulkan masalah bagi kebanyakan wanita (Ayu & Supliyani, 2019; Wu et al., 2022). Rata-rata nyeri persalinan yang ada di Indonesia sebanyak 85-90% wanita dengan nyeri persalinan yang hebat dan 7-15% tidak disertai rasa nyeri (Kemenkes RI, 2020).

Mengurangi rasa nyeri adalah hal yang penting dan perlu dipertimbangkan oleh penolong persalinan. Hal ini sejalan dengan program yang dicanangkan kementerian kesehatan yaitu program Making Pregnancy Saver (MPS) yang merupakan salah satu aspek penatalaksanaan dalam persalinan yaitu aspek sayang ibu. Bidan dalam praktiknya memberikan asuhan persalinan diharapkan dapat memberikan kenyamanan selama persalinan, hal ini sesuai dengan KEPMENKES No 369 Tahun 2007 tentang standar profesi bidan salah satunya berisi mengenai standar kompetensi bidan selama persalinan dan kelahiran yaitu pemberian kenyamanan dalam persalinan seperti pengurangan nyeri tanpa obat (Kepmenkes, 2007) Sedangkan, menurut PERMENKES No 97 Tahun 2014 mengenai pelayanan kesehatan masa melahirkan dalam pasal 14 salah satu aspek dasar yang diberikan kepada ibu bersalin yaitu asuhan sayang ibu dan sayang bayi (PERMENKES, 2014) (Husnida, 2023).

Tingginya angka nyeri persalinan di Indonesia serta keterbatasan penanganan nyeri berbasis obat-obatan kimia yang mendorong pentingnya alternatif berbasis pengobatan tradisional. Lebih dari 65% penggunaan obat kimiawi secara umum masih dipilih dibandingkan dengan obat tradisional, padahal Indonesia sangat kaya akan tanaman obat (BPOM RI, 2023). Penggunaan obat tradisional sebagai pengobatan mandiri atau swamedikasi pada masyarakat masih cukup rendah yakni sekitar 30%. Penggunaan obat tradisional perlu ditingkatkan, hal ini juga merupakan salah satu cara untuk melestarikan budaya karena telah dilakukan secara turun-temurun serta harga yang relative lebih murah dengan efek samping yang dianggap lebih sedikit, serta pengetahuan dan pengalaman masyarakat dalam penggunaan obat tradisional. Berdasarkan karakteristik tempat tinggal, proporsi rumah tangga yang pernah menggunakan pelayanan kesehatan tradisional, daerah perkotaan sebesar 36,9% dan pedesaan

26,3% (Hidayatul et al., 2024). Hal ini sangat ironis, mengingat fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Karanganyar sudah banyak tersedia, keberadaan jenis fasilitas kesehatan sebesar 99%.

Adapun beberapa cara dalam mengatasi nyeri persalinan yakni secara medis maupun non medis. Penanganan secara medis sering dikaitkan dengan penanganan modern, sedangkan penanganan non medis lebih kearah tradisonal (Ayu & Supliyani, 2019; Hosseini Tabaghdehi et al., 2020; Hu et al., 2021; Rosita, 2022). Perkembangan keilmuwan modern yang sangat pesat terkadang diikuti dengan biaya yang lebih mahal serta efek atau dampak yang tidak baik, misalnya saja dalam mengatasi nyeri persalinan secara medis atau penggunaan obat-obatan kimiawi dimana terdapat efek samping lain yang ditimbulkan. Akan tetapi seiring berjalannya waktu kesehatan modern dan tradisional ini dapat berjalan beriringan, dimana pengobatan secara tradisional sangat minim akan dampak negatifnya (Pratiwi Dian, 2021). Hal ini juga mendorong masyarakat untuk membantu memenuhi kebutuhan obat alami sehari-hari serta mengurangi ketergantungan terhadap obat kimia (Yasir Mochammad et al, 2025). Pemanfaatan bahan alam dalam kebidanan merupakan pendekatan yang menjanjikan dan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesehatan ibu dan bayi secara holistik dan berkelanjutan. Dengan edukasi yang tepat dan pendampingan profesional, bahan alam dapat menjadi solusi alami yang efektif dan terjangkau untuk berbagai masalah kesehatan selama periode reproduksi wanita.

Salah satu media tradisional pada asuhan ibu hamil adalah dengan pemanfaatan bahan alam berbasis kearifan lokal. Dimana memanfaatkan apa yang sudah disediakan alam di sekitar kita. Kearifan lokal merupakan konsep yang mencakup pengetahuan, praktik, dan kepercayaan yang berkembang dalam suatu komunitas atau kelompok budaya dan diwariskan secara turun-temurun (Hernawati et al., 2023; Marwati, Ani, dkk., 2021). Di bidang kesehatan, kearifan lokal sering kali berkaitan dengan cara-cara tradisional dalam menangani penyakit, menjaga kesehatan, serta merawat anggota keluarga, terutama ibu hamil dan bersalin. Kearifan lokal tidak hanya mencakup aspek fisik dari perawatan kesehatan, tetapi juga aspek emosional, spiritual, dan sosial yang menyatu dalam kehidupan masyarakat sehari-hari (Ross et al., 2018). Kearifan lokal merupakan cerminan dari warisan budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi dalam sebuah komunitas. Ia adalah himpunan pengetahuan, nilai, dan praktik yang berkembang berdasarkan pengalaman kolektif suatu masyarakat dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, kearifan lokal memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang kesehatan dan perawatan keluarga, khususnya dalam asuhan ibu bersalin (Aulya et al., 2023; Budi Rahayu et al., 2021; Friedman et al., 2024).

Perawatan selama kehamilan adalah salah satu bidang yang sarat dengan tradisi dan praktik-praktik yang diwariskan secara berkelanjutan. Berbagai praktik ini telah berkembang seiring dengan waktu dan tetap dipertahankan karena diyakini memberikan manfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak (Adamolekun MM, 2023; Kurnia et al., 2024). Praktik-praktik seperti penggunaan jamu, upacara adat, hingga cara mengurangi nyeri selama proses persalinan dengan pemanfaatan bahan alam dan diolah secara tradisional adalah contoh kearifan lokal yang hingga kini masih banyak digunakan di masyarakat (Handayani, 2023; Nugroho, 2017). Namun, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, muncul pertanyaan mengenai relevansi dan efektivitas dari praktik-praktik tradisional ini. Banyak dari praktik tersebut yang mulai ditinggalkan atau digantikan oleh pendekatan medis modern yang dianggap lebih ilmiah dan berbasis bukti. Di sisi lain, ada juga pandangan yang menganggap bahwa kearifan lokal tetap memiliki nilai penting, terutama dalam menjaga keseimbangan emosional dan spiritual dalam perawatan ibu dan anak.

Salah satu tantangan utama dalam mengintegrasikan kearifan lokal dengan praktik kesehatan modern adalah menemukan keseimbangan antara menghargai tradisi dan memastikan bahwa praktik yang diterapkan aman dan efektif (Herawati Irma E., 2025). Banyak kearifan lokal yang telah terbukti bermanfaat melalui penelitian ilmiah, seperti penggunaan tanaman obat tertentu untuk mengatasi masalah kesehatan pada ibu hamil misalnya mengurangi nyeri persalinan (DeMaria et al., 2018). Namun, ada juga praktik yang perlu dievaluasi kembali karena mungkin tidak sesuai dengan standar medis modern atau bahkan dapat berisiko bagi kesehatan.

Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan metode pengobatan tradisional dengan pemanfaatan bahan alam dan kombinasi dengan asuhan komplementer telah memperoleh perhatian yang signifikan di seluruh dunia sehingga terapi ini menjadi isu di banyak negara (Ross et al., 2018). Selama dua dekade

terakhir, penggunaan pengobatan komplementer dan alternatif (*Complementary and Alternative Medicine, CAM*) telah berkembang secara dramatis di semua masyarakat serta tumbuh lebih cepat dibandingkan sebelumnya di sektor kesehatan. Terlihat bahwa penggunaan metode ini pada ibu hamil juga sangat meluas (Johnson et al., 2019; Reda Wigle, 2025). Namun, data yang tersedia tentang penggunaan obat tradisional dan komplementer pada ibu hamil masih terbatas.

Di Indonesia, minat masyarakat terhadap terapi komplementer atau terapi bersifat tradisional semakin meningkat. Fenomena ini dapat dilihat dari banyaknya pengunjung praktik terapi komplementer dan tradisional di berbagai tempat (Ardinanti, Fifia, 2023). Masyarakat menggunakan terapi ini karena factor keyakinan, keuangan, reaksi atau efek samping obat kimia dan tingkat kesembuhan (Palimbo et al., 2023). Peluang terlibat dalam terapi ini, tetapi memerlukan dukungan hasil-hasil penelitian (*Evidence-Based Practice*). Mayoritas ibu hamil (96%) lebih memilih penggunaan metode tradisional daripada pengobatan dan alasan utamanya adalah praktik tradisional lebih aman daripada pengobatan dan tidak berbahaya bagi 84% dari mereka (Ragab, 2016).

Terapi non farmakologis yang dapat dilakukan untuk mengobati nyeri persalinan yaitu dengan ramuan herbal, relaksasi, hipnoterapi dan akupunktur. Terapi ramuan herbal dapat dilakukan dengan cara menggunakan obat tradisional yang berasal dari bahan- bahan tanaman. Di Indonesia, terdapat berbagai jenis tanaman yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai bahan baku obat tradisional dan dipercaya dapat mengurangi rasa nyeri yaitu, kayu manis, kedelai, cengkeh, kunyit, jahe (ginger), oso dresie, herbal cina, mawar, lavender (Husnida, 2023).

Pemanfaatan bahan alam jahe misalnya dari hasil penelitian (Dahlan et al., 2020) bahwa ada pengaruh pemberian minuman jahe merah hangat terhadap nyeri persalinan kala I dimana skala nyeri persalinan kala I sebelum diberikan intervensi minuman jahe merah hangat pada persalinan nyeri berat terkontrol sebanyak 23 responden (65,7%), setelah diberikan intervensi pemberian minuman jahe merah hangat didapatkan nyeri sedang 29 responden (82,9%). Penelitian sejenis yang dilakukan oleh (Mardiani et al., 2025) juga menyebutkan bahwa Ginger patch dapat meningkatkan kepuasan ibu bersalin dalam pengurangan nyeri persalinan dengan hasil uji terdapat perbedaan kepuasan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p=0.000$). Rata-rata skor kepuasan pada kelompok intervensi lebih tinggi (8.8) dibandingkan kelompok kontrol (6.9), terdapat perbedaan kepuasan. Temuan penelitian lainnya terbukti bahwa jahe dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan (Matthews & Oberstar, 2023; Nida Sha , Rehana Mushtaq, 2022; Setyobudi et al., 2024).

Pemanfaatan bahan alam lavender sangat banyak digunakan untuk menurunkan nyeri persalinan, tanaman lavender sangat mudah tumbuh terutama didaerah penelitian yang memiliki suhu yang lebih dingin yakni di daerah pegunungan. Hasil penelitian (Karatopuk, 2023) menunjukkan bahwa nyeri persalinan yang dirasakan oleh ibu yang diberikan terapi inhalasi dan pijat menggunakan minyak esensial lavender lebih ringan dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p<0,05$). Temuan penelitian lainnya menunjukkan bahwa inhalasi minyak lavender memberikan hasil terbaik pada fase laten, namun terapi pijat dengan minyak lavender lebih efektif pada fase aktif dan transisi (Hables, 2021; Karacay Yıkar, 2024; Karatopuk, 2023; Nurhayati et al., 2021; Ren et al., 2025).

Contoh pemanfaatan bahan alam lainnya seperti mawar, hasil dari penelitian (Sukma et al., 2022) tentang mawar dimana hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata intensitas nyeri persalinan sebelum diberikan aromaterapi mawar yaitu 6,67. Sedangkan nilai rata-rata skala intensitas nyeri persalinan setelah diberikan aromaterapi mawar yaitu 5,80. Hasil uji T Paired memperlihatkan sebesar 3,666 dan nilai P value 0,003 yang artinya ada pengaruh skala nyeri persalinan sebelum dan setelah diberikan aromaterapi mawar pada ibu bersalin.

Masyarakat Indonesia sudah lama mengenal terapi tradisional seperti jamu. Arah perkembangan kebutuhan masyarakat dan keilmuan mendukung untuk meningkatkan peran tenaga kesehatan dalam terapi ini karena pada kenyataannya, beberapa terapi keperawatan dan kebidanan yang berkembang diawali dari terapi alternatif atau tradisional (Sudarsono, 2021). Integrasi ini dapat dilakukan dengan cara memvalidasi praktik-praktik tradisional melalui penelitian ilmiah dan mengadaptasinya ke dalam protokol kesehatan yang ada (Sayuti & Atikah, 2023). Misalnya, penggunaan jamu sebagai suplemen dalam perawatan kesehatan dapat dipertimbangkan, asalkan telah melalui uji klinis yang memadai.

Demikian pula, ritual dan upacara adat dapat tetap dilaksanakan selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip kesehatan yang diakui secara luas.

Meskipun banyak penelitian membahas pengobatan tradisional, penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dan minat pemanfaatan bahan alam berbasis kearifan lokal pada konteks nyeri persalinan masih terbatas untuk itu upaya untuk menurunkan angka ini telah difokuskan pada peningkatan kualitas perawatan kesehatan, termasuk dengan mengadopsi pendekatan berbasis bukti yang menggabungkan teknik medis modern dengan elemen-elemen tradisional yang terbukti bermanfaat serta peningkatan pengetahuan untuk pemanfaatannya.

Kontribusi peneliti adalah tidak hanya mengontrol nyeri persalinan saja namun juga mendorong dan membantu ibu mengantisipasi secara positif kelahiran bayinya sehingga dapat meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri ibu. Kebaharuan dalam penelitian ini adalah dengan menggali pengetahuan dan minat ibu hamil dalam pemanfaatan bahan alam yang ada dilingkungan sekitar tidak hanya berfokus pada salah satu jenis tanaman saja seperti penelitian sebelumnya namun lebih kepada pemanfaatan bahan alam dari berbagai atau beberapa jenis tanaman yang ada dilingkungan sekitar yang dapat menurunkan rasa nyeri saat persalinan. Hal ini juga merupakan upaya peneliti dalam mengoptimalkan pelayanan sinergis kebidanan dan menjadi bagian integral asuhan kebidanan yang terjangkau dan berbasis pada kearifan local secara teoritis dan empiris atau berbasis evidence based dalam kebidanan.

2. METODE PENELITIAN

Cross sectional dipilih sebagai desain dalam proses riset ini serta berjenis analisa kuantitatif. Yang mana variabel pengetahuan dan minat ibu hamil dalam pemanfaatan bahan alam berbasis kearifan lokal sebagai pengurang nyeri selama persalinan di ukur secara beriringan.

Ibu hamil ditentukan sebagai kategori dalam populasi, dimana perolehan sampel secara *accidental sampling*, dimana ibu hamil yang datang atau hadir pada saat pengambilan data berpeluang untuk masuk kedalam kategori subyek penelitian, dengan jumlah 30 ibu hamil dengan memperhatikan usia 20-35 tahun, kelahiran pada anak 1-2, dengan pendidikan terakhir minimal SMA/ SMK atau sederajat. Sebelum pengambilan data dilakukan persetujuan etis dari responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2025 di Desa Bangsri, Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner dengan jumlah 20 soal (10 soal pengetahuan dan 10 soal tentang minat) untuk 10 responden, sebelumnya dilakukan uji validitas dengan *product moment* dan reliabilitas dengan *cronboach alpha*, dari Untuk menentukan apakah hubungan pengetahuan dan minat ibu hamil, uji *chi-square* diterapkan dalam analisis bivariat dengan menggunakan aplikasi SPSS Statistics 22.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1. Data univariat

Tabel dibawah ini menyajikan data dari variabel pengetahuan ibu hamil dalam pemanfaaaatan bahan alam berbasis kearifan lokal sebagai pengurang rasa nyeri persalinan di Desa Bangsri Karangpandan yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu pengetahuan baik, pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang dengan menampilkan jumlah (frekuensi) dan persentase.

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil

Variabel	Parameter	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	10	33,3%
	Cukup	20	66,7%
	Kurang	0	0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel diatas terdapat pengetahuan baik sejumlah 10 ibu hamil (33,3%), pengetahuan cukup sekitar 20 ibu hamil (66,7%), dan pengetahuan kurang tidak ada atau 0 (0%), maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengetahuan responden yaitu cukup.

Tabel dibawah ini menyajikan data dari variabel minat ibu hamil dalam pemanfaatan bahan alam berbasis kearifan lokal sebagai pengurang rasa nyeri persalinan di Desa Bangsri Karangpandan yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu minat tinggi, minat sedang dan minat rendah dengan menampilkan jumlah (frekuensi) dan persentase.

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Frekuensi Minat Ibu Hamil

Variabel	Parameter	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Minat	Tinggi	10	33,3%
	Sedang	19	63,3%
	Rendah	1	3,3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel diatas minat tinggi sejumlah 10 ibu hamil (33,3%), minat sedang sekitar 19 ibu hamil (63,3%), dan minat rendah 1 (3,3%), maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas minat ibu hamil yaitu sedang sebanyak 19 ibu hamil (63,3%).

3.1.2. Data Bivariat

Tabel dibawah ini menyajikan data dari variabel pengetahuan dan minat ibu hamil dalam pemanfaatan bahan alam berbasis kearifan lokal sebagai pengurang rasa nyeri persalinan di Desa Bangsri Karangpandan dengan menampilkan jumlah (frekuensi) dan persentase yang diukur secara bersamaan dan *cross sectional* serta hasil tingkat signifikansi (*p value*).

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Pengetahuan dan Minat Ibu Hamil Pemanfaatan Bahan Alam Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Pengurang Rasa Nyeri Persalinan Di Desa Bangsri Karangpandan

Pengetahuan	Minat			Jumlah	P Value
	Tinggi	Sedang	Rendah		
Baik	8 (26,6%)	2 (6,6%)	0 (0%)	10 (33,3%)	0,000
Cukup	2 (6,6%)	17 (56,6%)	1 (3,3%)	20 (66,6%)	
Kurang	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	
Jumlah	10	19	1 (3,3%)	30 (100%)	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden hampir setengah responden mempunyai pengetahuan yang cukup dan minat sedang dalam pemanfaatan bahan alam sebagai kearifan lokal dalam pengurangan nyeri persalinan yaitu sejumlah 17 responden (56,6%).

Uji *Chi-Square* menunjukkan kesimpulan bahwasanya $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ yang terangkum dalam sebuah makna terdapat keterkaitan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat ibu hamil dalam pemanfaatan bahan alam berbasis kearifan lokal sebagai pengurang rasa nyeri persalinan di Desa Bangsri Karangpandan.

3.2. Pembahasan

Hasil riset diatas menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat ibu hamil dalam pemanfaatan bahan alam berbasis kearifan lokal sebagai pengurang rasa nyeri persalinan di Desa Bangsri Karangpandan. Dimana pengetahuan artinya kemampuan seseorang atau kelompok memahami suatu pemahaman teori maupun praktek pada suatu objek. Pengetahuan juga dapat mempengaruhi bagaimana konsumen melakukan penilaian terhadap suatu produk. Dalam pengetahuan ada beberapa tingkatan yang menjadikan indikator pada kuesioner peneliti antara lain : Tahu (Know), Memahami (Comprehention), Evaluasi (Evaluation), Analisis (Analysis), Evaluasi (Evaluation) (Ross et al., 2018).

Pengetahuan merupakan salah satu karakteristik predisposisi yang dapat digunakan untuk menggambarkan fakta bahwa setiap individu mempunyai kecenderungan untuk menggunakan pengobatan yang berbeda-beda. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dapat mempengaruhi keputusan orang tersebut dalam pencarian pengobatan.

Pada penelitian ini menggunakan beberapa pertanyaan untuk mengukur pengetahuan responden. Pertanyaan tersebut berupa definisi bahan alam dengan kearifan lokal, manfaat, kelebihan/kelemahan, dan cara pemanfaatan. Pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional umumnya didapat dari pengalaman yang dilakukan secara turun temurun, media massa/elektronik, informasi yang didapat dari keluarga dan lingkungan.

Kearifan merupakan seperangkat pemahaman dan pengetahuan yang mengalami proses perkembangan oleh suatu kelompok masyarakat setempat atau komunitas yang terhimpun dari proses dan pengalaman panjang dalam berinteraksi dalam suatu sistem dan ikatan hubungan yang saling menguntungkan. Kearifan lokal itu merupakan bagian dari kebudayaan. Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Dengan demikian maka kearifan lokal bukan hasil warisan atau hereditas dari generasi sebelumnya (Duryatmo, Sardi, 2024).

Salah satu bentuk kearifan lokal di Indonesia adalah kebiasaan atau budaya masyarakat memanfaatkan bahan alam sebagai tumbuhan obat untuk menjaga kesehatan atau bersifat preventif dan mengatasi penyakit tertentu (bersifat kuratif). Kearifan lokal adalah suatu bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman, wawasan, adat kebiasaan, atau etika masyarakat lokal yang dianggap baik untuk dilaksanakan, bersifat tradisional, yang merupakan hasil dari timbal balik antara masyarakat dan lingkungannya.

Sedangkan Minat adalah apa yang memotivasi seseorang untuk terlibat dalam suatu aktivitas, membuat mereka memperhatikan dan membuat mereka ingin terlibat dalam suatu kegiatan.

Manusia dalam upaya memenuhi kebutuhannya membutuhkan keterpaduan, keseluruhan yang terorganisir. Kebutuhan manusia diwujudkan dengan adanya suatu perilaku yang dilakukan agar terpenuhinya suatu kebutuhan. Menurut teori Andersen (1995) dalam (Aydinli & Karadag, 2023), pandangan subjektif terhadap pengobatan merupakan salah satu faktor kebutuhan yang merupakan dasar dan stimulus langsung dalam perilaku pencarian pengobatan. Kebutuhan kesehatan pada dasarnya bersifat objektif, maka munculnya kebutuhan sangat ditentukan oleh masalah kesehatan. Perceived need atau kebutuhan yang dirasakan adalah fenomena sosial yang harus dijelaskan dengan struktur sosial dan kepercayaan kesehatan (health belief), dengan harapan akan menolong dalam pemilihan pengobatan.

Namun, penelitian ini sesuai dengan teori Health Belief model yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki persepsi serius terhadap kondisi dirinya maka akan mendorong seseorang untuk bertindak yang dalam hal ini sebagai pemanfaatan kearifan lokal sebagai obat tradisional. Teori Health Belief Model menyatakan bahwa ada faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang terhadap persepsi keseriusan. Faktor eksternal tersebut berupa pesan di media massa, nasihat atau anjuran teman, anjuran orang tua dan sebagainya. Hal lain yang mendasari penerimaan seseorang terhadap keseriusan yang dirasakan berupa pengetahuan, pengalaman tentang penyakit dan gangguan kesehatan yang pernah dialami sebelumnya. Jika faktor – faktor tersebut tidak cukup untuk mempengaruhi keseriusan yang dirasakan maka kecil juga kemungkinan persepsi keseriusan yang dirasakan, maka kecil juga kemungkinan persepsi keseriusan yang dirasakan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku.

Sikap perilaku dalam pengobatan sendiri dengan menggunakan obat tradisional merupakan salah satu perilaku kesehatan. Health belief model (HBM) digunakan untuk memprediksi perilaku preventif dalam bentuk perilaku sehat dan juga respon perilaku terhadap pengobatan yang akan dilakukan, dengan fokus pada sikap dan kepercayaan (belief) pada individu. Konsep mendasar dari model kepercayaan kesehatan yang asli adalah perilaku kesehatan ditentukan oleh kepercayaan individu atau persepsi tentang penyakit dan cara yang tersedia untuk mengurangi kejadiannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teori health belief model (HBM) dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku pencarian pengobatan melalui persepsinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Hidayatul et al., 2024) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan minat sedangkan menurut penelitian

(Adamolekun MM, 2023) bahwa hal yang paling penting dalam psikologi sosial dalam menentukan perilaku seseorang adalah minat. Sedangkan (Geltore & Tadesse Angelo, 2020) menyatakan bahwa minat merupakan predisposisi untuk melakukan atau tidak terhadap perilaku tertentu. Apabila seseorang dalam menggunakan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh perilakunya yang terbentuk dari pengetahuan. Seseorang cenderung bersikap menggunakan jasa pelayanan kesehatan disebabkan karena adanya kepercayaan dan keyakinan bahwa jasa pelayanan tersebut dapat menyembuhkan penyakit.

Berdasarkan teori anderson dengan model sistem kesehatan menyatakan bahwa walaupun sebuah tindakan pengobatan tradisional dirasakan bermanfaat, tetapi responden tidak menganggapnya sebagai kebutuhan, maka kecil kemungkinan terjadinya suatu tindakan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tirkaz, 2025) yang menyatakan bahwa manfaat yang dirasakan oleh pasien sangat menentukan perilaku pemanfaatan bahan alam. Dalam penelitian tersebut pasien lebih merasakan manfaat dari pengobatan tradisional dibandingkan dengan pengobatan konvensional sehingga masyarakat lebih memilih pengobatan tradisional. Perbedaan obat tradisional dan obat modern terletak pada zat yang terkandung didalamnya. Pada obat modern mengandung satu atau beberapa zat aktif yang jelas identitas dan jumlahnya, sedangkan obat tradisional kandungan kimia dan umumnya tidak diketahui atau tidak dapat dipastikan zat aktif yang berperan dalam menimbulkan efek terapi atau menimbulkan efek samping. Selain itu kandungan kimia obat herbal ditentukan oleh banyak faktor. Hal itu disebabkan tanaman merupakan organisme hidup sehingga letak geografis/tempat tumbuh tanaman, iklim, cara pembudidayaan, cara dan waktu panen, cara perlakuan pascapanen (pengeringan, penyimpanan) dapat mempengaruhi kandungan kimia obat herbal.

Tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap obat tradisional sebagai pilihan pertama masih tinggi yang disebabkan karena adanya intervensi pemerintah melalui promosi pemanfaatan tanaman berkhasiat obat dan penggalakkan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) berbasis kearifan lokal secara lintas sektor di jajaran Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dan tim penggerak PKK dimana masyarakat diperkenalkan mengenai tanaman obat dan juga diberikan informasi mengenai cara pengolahan obat tradisional yang baik dan benar agar tidak menyebabkan efek lain bagi kesehatan. Peningkatan minat masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional oleh masyarakat ini juga perlu menjadi perhatian para pelayan kesehatan, baik itu di Rumah Sakit, Puskesmas maupun praktek swasta untuk dapat memberikan arahan kepada masyarakat yang mengkonsumsi obat tradisional untuk tetap memeriksa kesehatannya ke puskesmas atau ke dokter untuk mengetahui perkembangan kesehatannya setelah menggunakan obat tradisional tersebut. Hal ini disebabkan karena obat tradisional yang di konsumsi oleh masyarakat hanya berdasarkan pengalaman dan informasi yang didapat dari orang sekitarnya saja dan belum dilakukan uji secara ilmiah, sehingga belum diketahui kemampuannya dalam menyembuhkan penyakit dan efek samping yang di timbulkan dari obat tradisional tersebut.

Menurut para peneliti, pemahaman adalah landasan bagi seseorang dalam melakukan aktivitas dan merupakan elemen kunci utama untuk meningkatkan ketertarikan seseorang. Pemahaman dapat diraih melalui berbagai metode, seperti pendidikan dan pengalaman. Pemahaman serta ketertarikan adalah dua elemen penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan individu (Putra Setya, 2024). Keduanya saling melengkapi dan berperan dalam mendorong seseorang untuk terus belajar dan berkembang. Pengetahuan dapat meningkatkan minat, dan minat dapat mendorong pencarian pengetahuan (Kurnia et al., 2024). Interaksi timbal balik antara kedua aspek ini sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Agar dapat menarik perhatian terhadap sesuatu, seseorang perlu memiliki pemahaman yang baik tentang hal tersebut. Oleh karena itu, pengetahuan memiliki hubungan yang erat dengan minat individu. Responden yang memiliki pengetahuan yang memadai dianjurkan untuk lebih mengembangkan wawasan mereka tentang pemanfaatan bahan alam berbasis kearifan lokal untuk mengurangi nyeri persalinan dan dapat mengimplementasikannya. Semakin banyak informasi yang didapatkan, maka semakin besar minat yang akan muncul dalam diri individu tersebut. Ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin kuat pengetahuan yang dimiliki, maka semakin tinggi minat yang akan diarahkan pada objek tersebut; sebaliknya, jika pengetahuan terbatas, minat yang muncul pun akan rendah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset menunjukkan terdapat keterkaitan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat ibu hamil dalam pemanfaatan bahan alam berbasis kearifan lokal sebagai pengurang rasa nyeri persalinan di Desa Bangsri Karangpandan. Adapun beberapa rekomendasi yang dapat diusulkan untuk pengembangan asuhan ibu hamil dan bersalin yang terintegrasi di Indonesia. Pertama, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meneliti dan mendokumentasikan praktik-praktik tradisional yang masih digunakan dalam perawatan ibu hamil dan bersalin dalam upaya pengurangan nyeri persalinan dengan pemanfaatan bahan alam berbasis kearifan lokal sebagai pengurang rasa nyeri persalinan, dengan fokus pada efektivitas dan keamanannya. Kedua, penting untuk memperluas program pendidikan dan pelatihan yang mengajarkan praktik-praktik perawatan yang aman dan berbasis bukti kepada para ibu, dukun bayi, dan tenaga kesehatan lainnya. Ketiga, kolaborasi antara praktisi medis dan tradisional harus diperkuat untuk menciptakan pendekatan perawatan yang menghormati tradisi tetapi tetap didasarkan pada prinsip-prinsip kesehatan yang aman. Ini bias melibatkan pengembangan protokol perawatan yang mencakup elemen-elemen tradisional yang terbukti bermanfaat, sambil memastikan bahwa praktik-praktik yang berisiko dihindari atau dimodifikasi sesuai dengan standar medis modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamolekun MM, A. O. et al. (2023). Traditional medicine use during pregnancy and labor in African context: A scoping review. *Journal of Integrative Nursing*, 5, 66–72. <https://doi.org/10.4103/jin.jin>
- Ardinanti, Fafia, A. M. et al. (2023). Traditional Herbal Remedies Used During Pregnancy in Indonesia : A Qualitative Study Exploring Safety and Efficacy. *Sriwijaya Journal of Obstetrics and Gynecology (SJOG)*, 60–72.
- Aulya, Y., Anggraeni, L., Muzayyana, Agustini, R. D., Wijayanti, W., Choirunissa, R., Carolin, B. T., Juwita, N., Jaelani, S. H., Yulianingsih, E., Atikah, S., Nurhidayah, & Sudaryati, N. L. G. (2023). Pelayanan Kebidanan Komplementer. In *Media Sains Indonesia* (Issue September). https://www.researchgate.net/profile/Ni-Sudaryati/publication/374418641_PELAYANAN_KEBIDANAN_KOMPLEMENTER/links/651cd9b4b0df2f20a20e841f/PELAYANAN-KEBIDANAN-KOMPLEMENTER.pdf#page=168
- Aydinli, A., & Karadag, S. (2023). “Effects of abdominal massage applied with ginger and lavender oil for elderly with constipation: A randomized controlled trial.” *EXPLORE*, 19(1), 115–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.explore.2022.08.010>
- Ayu, N. G. M., & Supliyani, E. (2019). Karakteristik Ibu Bersalin Kaitannya Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Di Kota Bogor. *Jurnal Kebidanan*, 3(4), 204–210. <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/viewFile/629/563>
- BPOM RI. (2023). Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 29 Tahun 2023 Tentang Persyaratan Keamanan Dan Mutu Obat Bahan Alam. *Badan Pengawas Obat Dan Makanan*, 11, 1–16. <https://standar-otskk.pom.go.id/storage/uploads/6dab78f8-9598-454f-a62f-7b5348ae7206/PerBPOM-No.-29-tahun-2023.pdf>
- Budi Rahayu, Marta Kusuma, R., & Yulaikah, L. (2021). Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Terapi Komplementer Untuk Kesehatan Reproduksi Remaja. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 3(1), 22–36. <https://doi.org/10.30989/jice.v3i1.585>
- Dahlan, F. M., Juneldi, N., & Azzahroh, P. (2020). Pengaruh Pemberian Minuman Jahe Merah Hangat Terhadap Nyeri Persalinan Kala I di Rumah Sakit Kota Jayapura Tahun 2020. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(2), 247–252. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i2.86>
- DeMaria, A. L., Sundstrom, B., Moxley, G. E., Banks, K., Bishop, A., & Rathbun, L. (2018). Castor oil as a natural alternative to labor induction: A retrospective descriptive study. *Women and Birth*, 31(2), e99–e104. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.wombi.2017.08.001>
- Duryatmo, Sardi, et al. (2024). HEALTH BELIEF MODEL DALAM KEARIFAN LOKAL

PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 30, 12–24.

- Fauziah et al. (2022). *Evidence Based Midwifery Asuhan Kebidanan Berbasis Riset*. Penerbit Madza Media.
- Friedman, J. C., Sheeder, J., Polotsky, A. J., & Lazorwitz, A. (2024). Herbal Supplement Use Among Adolescent and Young Adult Women in a Family Planning Clinic. *Journal of Pediatric and Adolescent Gynecology*, 37(3), 323–329. <https://doi.org/10.1016/j.jpap.2023.11.012>
- Geltore, T. E., & Tadesse Angelo, A. (2020). *Perceptions of Women toward Non-Pharmacological Methods for Pain Relief during Labor* (V. Y. Waisundara, I. Banjari, & J. Balkic (eds.)). IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.93271>
- Hables, R. M. (2021). Effect of Olive Oil, Lavender Oil and Placebo on Pain Intensity and Healing of Episiotomy in Women. *Tanta Scientific Nursing Journal*, 20(1), 47–63. <https://doi.org/10.21608/tsnj.2021.168849>
- Handayani, S. (2023). Pemanfaatan Herbal dalam Kebidanan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi).
- Herawati Irma E., dkk. (2025). *Farmasi herbal Bahan Alam dalam Pengobatan Modern*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Hernawati, E., Bd Stefani Anastasia Sitepu, Mk., Wenny Indah Purnama Eka Sari, Mt., Keb Rita Afni, S. M., Bd MKes Komang Ayu Purnama Dewi, S., Yunri Merida, Mk., Putri Ayu Yessy Ariescha, Mk., Vini Yuliani, Mk., Ninik Azizah, Mk., Evi Yanti, Mk., Endang Sri Wahyuni, Mk., Keb Juli Selvi Yanti, M., Yayuk Puji Lestari, Mk., Eva Zulisa, Mk., & Detty Afriyanti, Mt. S. (2023). *Penerapan Terapi Penerapan Terapi Komplementer dan Asuhan Kebidanan Evidence Based*. www.nuansafajarcemerlang.com
- Hidayatul, N., Suryantoto Stikes, B., & Bangsa, H. (2024). Tingkat Pengetahuan Dan Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Upaya Pengobatan Mandiri Masyarakat Desa Sarikemuning Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmiah Farmasi Akademi Farmasi*, 7(1), 2615–2756.
- Hosseini Tabaghdehi, M., Keramat, A., Kolahdozan, S., Shahhosseini, Z., Moosazadeh, M., & Motaghi, Z. (2020). Positive childbirth experience: A qualitative study. *Nursing Open*, 7(4), 1233–1238. <https://doi.org/10.1002/nop.2.499>
- Hu, Y., Lu, H., Huang, J., & Zang, Y. (2021). Efficacy and safety of non-pharmacological interventions for labour pain management: A systematic review and Bayesian network meta-analysis. *Journal of Clinical Nursing*, 30(23–24), 3398–3414. <https://doi.org/10.1111/jocn.15865>
- Husnida, et al. (2023). Pengaruh Minum Jahe Merah Terhadap Rasa Nyeri Persalinan Kala Ii Pada Primigravida Di Klinik Mutiara Medika Rangkasbitung. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 10(2), 331–352.
- Johnson, A., Roberts, L., & Elkins, G. (2019). Complementary and Alternative Medicine for Menopause. *Journal of Evidence-Based Integrative Medicine*, 24, 2515690X19829380. <https://doi.org/10.1177/2515690X19829380>
- Karacay Yıkar, et al. (2024). Effects of Lavender Oil Aromatherapy on Pain, Anxiety, and Comfort after Cesarean Section: A Randomized Controlled Trial TT - Lavanta Yağı Aromaterapisinin Sezaryen Sonrası Ağrı, Anksiyete ve Konfor Üzerine Etkileri: Randomize Kontrollü Bir Çalışma. *Journal of Nursology*, 27(4), 292–301. <https://doi.org/10.17049/jnursology.1448317>
- Karatopuk, et al. (2023). Determining the effect of inhalation and lavender essential oil massage therapy on the severity of perceived labor pain in primiparous women: A randomized controlled trial. *EXPLORE*, 19(1), 107–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.explore.2022.08.006>
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*.
- Kurnia, N. M., Rahayu, A. M., & Shobah, A. N. (2024). Factors associated with understanding and perineal wound care behavior of postpartum mothers in Cikeusik district , Pandeglang regency. *Science Midwifery*, 12(2).

- Kusumah Nila. (2023). Tesis perilaku pemilihan sectio caesarea pada ibu bersalin di rsud bangka tengah. In *TESIS*.
- Mardiani, D. E., Irianti, B., Rohmatin, E., & Mintarsih, W. (2025). NYERI PADA IBU BERSALIN KALA I SATISFACTION WITH THE USE OF GINGER PATCH IN AN EFFORT TO. *JURNAL KEBIDANAN KHATULISTIWA*, 11.
- Marwati, Ani, dkk. (2021). *Kesehatan Jiwa Ibu dan Obat Tradisional*.
- Matthews, C., & Oberstar, J. (2023). Does ginger supplementation improve knee pain and function in patients with known knee osteoarthritis? *Evidence-Based Practice*, 26(8). https://journals.lww.com/ebp/fulltext/2023/08000/does_ginger_supplementation_improve_knee_pain_and.22.aspx
- Muthoharoh, H. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Primigravida dengan Kesiapan Ibu dalam Menghadapi Persalinan. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 40–46.
- Nida Sha , Rehana Mushtaq, F. B. (2022). Comparative Effect of Ginger and Vitamin E Supplements on Pain and Quality of Life Among Females with Dysmenorrhea: A Randomized Controlled Trial. *PAKISTAN BIOMEDICAL JOURNAL*, 5(c), 37–40.
- Nugroho, A. (2017). Buku Ajar: Teknologi Bahan Alam. In *Lambung Mangkurat University Press* (Issue November).
- Nurhayati, N., Nuraeni, N. S., Marfuah, D., & H, S. N. (2021). Effectiveness of Lavender Aromatherapy on Perineum Pain Intensity among Postpartum Mothers with Normal Labor: A Literature Review. *KnE Life Sciences*, 2021, 719–725. <https://doi.org/10.18502/cls.v6i1.8747>
- Palimbo, A., Salmahi, A. U., Amiruddin, R., & Syam, A. (2023). Banjarese Cultural Traditions During Pregnancy and After Childbirth in South Kalimantan: A Semi-Qualitative Descriptive. *International Journal of Clinical Inventions and Medical Sciences (IJCIMS)*, 5(1), 18–24. <https://doi.org/10.36079/lamintang.ijcims-0501.461>
- Pratiwi Dian, D. (2021). *Asuhan Kebidanan Komplementer Dalam Mengatasi Nyeri Persalinan*. Pustaka Aksara.
- Putra Setya. (2024). KAJIAN ETNOMEDISIN PADA TUMBUHAN OBAT TERHADAP MASYARAKAT DI KELURAHAN POTROBANGSAN KOTA MAGELANG. In *KARYA TULIS ILMIAH* (Vol. 15, Issue 1). Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Ragab, N. I. E. A. E. et al. (2016). Among Pregnant Mothers on Relieving Women ' S. *Mansoura Nursing Journal (MNJ)*, 3(2).
- Reda Wigle. (2025). 3 traditional Chinese medicine remedies for when pharmaceuticals aren't cutting it. <https://nypost.com/2025/05/09/health/3-traditional-chinese-medicine-remedies-for-whole-body-wellness>
- Ren, Y., Xiang, Y., Li, Z., Qin, C., & Chen, M. (2025). Inhalation Aromatherapy With Lavender for Postoperative Pain Management: A Systematic Review of Randomized Controlled Trials. *Elsevier*. <https://doi.org/10.1016/j.pmn.2025.03.005>
- Rosianna, B. S. (2023). Indikator Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Primigravida Dalam Persiapan Persalinan Di Rumah Bersalin (Rb) Hj. Hamidah Nasution Medan Tahun 2023. *Excellent Midwifery Jurnal*, 6 No1, 25–36.
- Rosita, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Dalam Menghadapi Persalinan Pada Ibu Primigravida Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang. In *Jurnal Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.
- Ross, L., McSherry, W., Giske, T., van Leeuwen, R., Schep-Akkerman, A., Koslander, T., Hall, J., Steinfeldt, V. Ø., & Jarvis, P. (2018). Nursing and midwifery students' perceptions of spirituality, spiritual care, and spiritual care competency: A prospective, longitudinal, correlational European study. *Nurse Education Today*, 67, 64–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.05.002>

- Sayuti, N. A., & Atikah, N. (2023). The pattern of herbal medicines use for breastfeeding mother in Jogonalan, Klaten, Indonesia: a mini survey. *BMC Complementary Medicine and Therapies*, 23(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12906-023-04235-x>
- Setyobudi, Y. E., Syukkur, A., & Dwi Astutik, N. (2024). The Effect of Red Ginger Compress on Joint Pain in the Elderly. *Babali Nursing Research*, 5(1), 131–139. <https://doi.org/10.37363/bnr.2024.51347>
- Sударsono, P. I. (2021). Standarisasi Obat Herbal. In *Sustainability (Switzerland)*. Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI dan APPTI. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Sukma, M., Masthura, S., & Desreza, N. (2022). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Mawar Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan di Praktek Mandiri Bidan Jawiriyah Kota Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 590–598.
- Tırkaz, et al. (2025). The Effect of Effleurage Massage On Labor Pain, Anxiety Level, and Duration of Labor: A Randomized Controlled Trial TT - The Effect of Effleurage Massage On Labor Pain, Anxiety Level, and Duration of Labor: A Randomized Controlled Trial. *Kocaeli Üniversitesi Sağlık Bilimleri Dergisi*, 11(2), 78–88. <https://doi.org/10.30934/kusbed.1367689>
- Wu, N., Huang, R., Shan, S., Li, Y., & Jiang, H. (2022). Effect of the labour roadmap on anxiety, labour pain, sense of control, and gestational outcomes in primiparas. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 46, 101545. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2022.101545>
- Yasir Mochammad et al. (2025). Resep Jamu Herbal Inovasi kaerifan Lokal dengan nano Pertikel. In *CV. Bayfa Cendekia Indonesia* (Issue Februari).